

Peningkatan Pemberdayaan Penyandang Tunanetra melalui Perancangan *Social Media Newsletter* di Yayasan Sosial Tunanetra

Maharani Imran^{1*}

¹ Universitas Persada Indonesia YAI, Jl. Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat 10430, Indonesia

¹ maharaniimran@gmail.com*

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 22-01-2024

Revised : 24-01-2024

Accepted : 30-01-2024

Keywords

Pengabdian Masyarakat;

Social Media Newsletter;

Disabilitas;

Tunanetra;

Yayasan Sosial;

ABSTRACT

In 2023, the number of blind people with disabilities in Indonesia reached 1.5 percent of the total population of Indonesia, which is about 4 million people. Social media newsletters can be used as fundraising media and information media for activities or programs conducted by the Foundation for Blind People. This charitable activity aims to support and empower blind people, especially those who are in poor, orphaned or neglected circumstances. The collaboration between the charitable team and the foundation has resulted in a social media newsletter that is not only visually appealing but also informative. It is important to maintain the sustainability of this activity, especially in digital form, to ensure that the latest information can be quickly accessed by the wider community.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyampaikan data bahwa gangguan penglihatan di seluruh dunia saat ini telah mencapai 2.2 Miliar. Sebanyak 50 persen atau 1,1 milyar di antaranya telah mengalami kebutaan atau disabilitas netra total. Saat ini negara-negara di Afrika menunjukkan angka persen kebutaan yang tinggi. Namun, berdasarkan jumlah penduduk yang mengalami kebutaan, Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia di bawah India dan China (Ansori, 2023). Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut (Supanji, 2023). Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas tunanetra di Indonesia mencapai 1,5 persen keseluruhan penduduk Indonesia. Jika saat ini jumlah penduduk di Indonesia mencapai lebih dari 270 juta jiwa, maka jumlah penyandang disabilitas tunanetra berada pada kisaran 4 juta jiwa (Ramli & Gatra, 2023). Hal inilah yang mendasari terbentuknya beberapa yayasan sosial untuk membantu para tunanetra di Indonesia.

Sebagai salah satu dukungan perguruan tinggi terhadap peningkatan hidup para tunanetra adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendampingan perancangan *social media newsletter* yayasan sosial tunanetra di Yayasan Yapeka Kristi di Jakarta Timur. Yayasan Yapeka Kristi memiliki tujuan untuk membantu para tunanetra agar masyarakat peduli kepada yang mengalami keterbatasan fisik. Visi Yayasan Yapeka Kristi adalah sebagai pengembang dan penyedia layanan, guna terwujudnya kehidupan tunanetra yang mandiri, cerdas dan bermakna dalam masyarakat yang inklusif. Misi Yayasan Yapeka Kristi adalah mengurangi dampak ketunatetraan melalui rehabilitasi, mengembangkan potensi tunanetra melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas peluang kerja tunanetra melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas peluang kerja tunanetra melalui upaya diversifikasi dan penempatan kerja, mengembangkan keahlian dan sarana khusus yang dibutuhkan melalui penelitian, dan meningkatkan kapasitas lembaga penyedia layanan bagi tunanetra yang lain dengan menyebarluaskan keahlian serta mendistribudikan produk yang dihasilkan.

Perancangan *social media newsletter* adalah suatu strategi yang komprehensif dalam mengembangkan dan menyusun konten informatif, edukatif, dan inspiratif yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui *platform* sosial media. Perancangan *social media newsletter* untuk mendukung pemberdayaan penyandang tunanetra memiliki urgensi yang signifikan yaitu membantu meningkatkan kesadaran publik mengenai kondisi dan kebutuhan penyandang tunanetra, masyarakat



dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh penyandang tunanetra, perancangan *social media newsletter* dapat menarik perhatian dan dukungan dari donatur, lembaga pemerintah, atau mitra lainnya, hal ini dapat membuka peluang kerjasama yang dapat meningkatkan dampak program pemberdayaan. Dengan mempertimbangkan alasan-alasan ini, perancangan *social media newsletter* menjadi penting dalam menciptakan dampak positif dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi penyandang tuna netra, khususnya mereka yang berada dalam kondisi fakir miskin, yatim piatu, atau terlantar.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pendampingan yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan selama bulan Juni 2022 ini terdiri dari tujuh tahap yang dirancang secara strategis untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan pada yayasan dan penyandang tunanetra yang menjadi fokusnya. Tahap pertama adalah observasi dan pengenalan ke lokasi pengabdian masyarakat (abdimas), di mana tim abdimas secara intensif berinteraksi dengan para pengelola dan penyandang tunanetra. Melalui kerjasama, dialog dan pengamatan langsung, tim berusaha untuk memahami secara mendalam situasi serta kebutuhan yang mungkin ada di lingkungan yayasan tersebut.

Setelah fase observasi, langkah selanjutnya adalah penentuan topik. Tim abdimas melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan yang yayasan butuhkan dan memilih topik yang sangat relevan dan berdampak besar. Pada tahap ini, fokusnya adalah pengembangan komunikasi digital di lembaga sosial. Dalam tahap perumusan masalah, tim mengidentifikasi bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi yayasan adalah ketiadaan media komunikasi berbentuk *Social Media Newsletter* yang tidak hanya menarik, tetapi juga informatif bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut, tim abdimas menetapkan tujuan dalam tahap keempat. Dengan tekad kuat, tim abdimas berkomitmen untuk memberikan bantuan dan pendampingan kepada Yayasan Yapeka Kristi dengan fokus utama pada penciptaan *Social Media Newsletter*. Pada tahap kelima, yaitu pelaksanaan kegiatan, rincian lebih lanjut terkait bagaimana rencana tersebut diimplementasikan diuraikan dengan jelas pada bagian hasil dan pembahasan.

Setelah berhasil menjalankan kegiatan, tim abdimas memasuki tahap keenam, yaitu penulisan laporan kegiatan. Laporan ini bukan hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap sumber daya yang digunakan, tetapi juga sebagai dokumen penting dalam mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Laporan ini menjadi salah satu wujud nyata dari tridarma dosen, yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2021 Tentang Pengangkatan Profesor Kehormatan Pada Perguruan Tinggi, 2021).

Tahap terakhir, pada tahap ketujuh, melibatkan pengiriman artikel hasil kegiatan ke jurnal pengabdian masyarakat. Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini menyusun artikel sesuai dengan kaidah penulisan jurnal yang berlaku, sebelum mengirimkannya untuk dipublikasikan. Proses ini bukan hanya berfungsi sebagai langkah akhir dalam siklus kegiatan, tetapi juga sebagai cara untuk berkontribusi pada pengetahuan ilmiah dan berbagi pengalaman yang dapat bermanfaat bagi komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, metode ini membentang dari tahap awal hingga tahap akhir, menciptakan suatu pendekatan yang holistik dan terpadu dalam upaya pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Yayasan Yapeka Kristi di Jakarta Timur melalui beberapa tahapan pendampingan perancangan *Social Media Newsletter* yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Publikasi *Social Media Newsletter* pada Yayasan Sosial Tunanetra

1. Perencanaan Rubrikasi dan Tema Konten

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Yayasan Yapeka Kristi di Jakarta Timur, DKI Jakarta, melibatkan serangkaian tahapan yang terfokus pada pendampingan dalam pembuatan *social media newsletter*. Perancangan *Social Media Newsletter* Yayasan Yapeka Kristi memiliki tiga tujuan utama dalam menyajikan informasi melalui *social media newsletter*, yakni memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan. Untuk memastikan kontennya terstruktur dengan baik, perencanaan isi dan rubrikasi disesuaikan dengan jumlah halaman dan jumlah karakter yang dimiliki oleh *social media newsletter*.

Secara khusus, matriks proporsi halaman *Social Media Newsletter* Yayasan Yapeka Kristi dijabarkan dalam Tabel 1. Tabel ini memperinci jenis informasi atau sifat informasi yang disajikan, jumlah halaman yang dialokasikan untuk masing-masing rubrikasi, serta nama-nama rubrikasi dan tema yang ditentukan.

Tahap ini mencerminkan upaya tim pengabdian masyarakat dalam membantu Yayasan Yapeka Kristi untuk menciptakan sebuah *social media newsletter* yang tidak hanya informatif, tetapi juga terstruktur dengan baik untuk memenuhi tujuan komunikatifnya. Dengan pengaturan rubrikasi dan alokasi halaman yang cermat, diharapkan *social media newsletter* ini dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca, serta meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat sekitar dalam mendukung yayasan tersebut.

Tabel 1. Matriks Proporsi Halaman *Social Media E- Newsletter* Yayasan Yapeka Kristi di Jakarta Timur

| No | Jenis Informasi/ Sifat Informasi | Jumlah Halaman Rubrikasi | Nama Rubrikasi | Hala man | Tema Konten |
|----|-------------------------------------|--------------------------------|-------------------|-------------|---|
| 1 | Informatif | 3 Halaman | Informasi | 1 | Perayaan Natal Bersama Para Tunanetra |
| | | | | 2 | Foto Bersama Pengurus, Yayasan, Tentang Kami, Visi dan Misi, Struktur Keanggotaan, Tujuan |

| | | | | | |
|---|--------------|------------------|--------------------|---|---|
| | | | | 4 | Program dalam Bidang, Kemanusiaan, Program dalam bidang Keagamaan, Bakti sosial |
| 2 | Edukatif | 3 Halaman | Edukasi | 3 | Program Yayasan, Pelatihan Refleksi |
| | | | | 5 | Membuat Kerajinan Tangan |
| | | | | 8 | Mempelajari Seni Musik |
| 3 | Hiburan | 2 Halaman | Kegiatan | 6 | Menjual Kerupuk |
| | | | | 7 | Paduan Suara Kerohanian |
| | Total | 8 Halaman | 3 Rubrikasi | | 15 Tema / Berita / Opini |

2. Pengumpulan Informasi

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengumpulan informasi, yang dilakukan melalui tiga sumber utama. Pertama, tim abdimas melakukan pengamatan langsung ke Yayasan Yapeka Kristi, mengarahkan perhatian pada kondisi dan situasi yang ada di lingkungan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan, tantangan, dan potensi yang mungkin dapat diidentifikasi.

Selanjutnya, sumber kedua adalah melalui wawancara dengan narasumber. Tim abdimas secara aktif mewawancarai pengelola yayasan dan para penyandang tunanetra. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan profil yayasan dan rangkaian kegiatan yang biasanya dilakukan di dalamnya. Dengan mendengarkan langsung dari pihak terkait, tim dapat menggali lebih dalam mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi dan tantangan yang dihadapi oleh yayasan.

Sumber ketiga dalam pengumpulan informasi ini melibatkan penelusuran berbagai dokumen terkait yayasan. Tim abdimas mengakses website yayasan, sosial media dan mencari laporan-laporan serta bahan referensi lainnya yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang yayasan tersebut. Proses ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang aspek-aspek tertentu yang relevan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dengan merinci pengumpulan informasi melalui ketiga sumber tersebut, tim abdimas berusaha untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan dan keputusan yang diambil selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada pemahaman yang akurat dan komprehensif mengenai keadaan yayasan. Dengan demikian, tahap ini menjadi fondasi penting dalam menyusun strategi dan rencana aksi selanjutnya guna mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini secara efektif.

3. Penulisan Konten

Setelah berhasil mengumpulkan informasi yang komprehensif, langkah berikutnya dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penulisan konten. Untuk memastikan *social media newsletter* ini menjadi lebih bervariasi dan informatif, kami memutuskan untuk mengadopsi beberapa jenis penulisan yang berbeda. Pengertian konten secara sederhana adalah: gambar, video, teks tulisan, dan juga suara, baik satu atau digabungkan, sebagai contoh artikel ada dua yaitu gambar dan teks (Azhar, 2023). Konten digital adalah informasi yang tersedia online untuk diunduh atau didistribusikan di media elektronik (Utami, 2023). Konten teks adalah bentuk paling umum dari konten digital, mencakup artikel, *blog post*, ulasan, dan banyak lagi (Tasim, 2023).

Dalam konteks ini, kami memilih konten dengan menggunakan penulisan *straight news*, artikel, *feature*, dan deskripsi singkat untuk memperkaya konten *social media newsletter*. *Straight news*, sebagai jenis penulisan pertama, adalah bentuk tulisan jurnalistik yang berfokus pada penyajian fakta secara objektif. Dengan memperhatikan unsur 5W+1H (*Who, Where, When, What, Why, and How*), *straight news* dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh pembaca

dengan cepat. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi dengan jelas tanpa kerumitan, memungkinkan setiap pembaca mendapatkan pemahaman yang instan terkait suatu kejadian atau topik. Wulandari *et al.* (2023) menjelaskan bahwa *Straight News* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, biasanya berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur *what, who, when, where, why* dan *how* (5W+1H). Straight news adalah berita yang ditulis secara ringkas, lugas, dan apa adanya (Ma'ruf *et al.*, 2023; Ngatma'in *et al.*, 2023; Setyo Purwoko & Nataly, 2023; Wangania *et al.*, 2023).

Kemudian, jenis penulisan artikel diadopsi untuk memberikan dimensi opini terhadap permasalahan yang aktual. Artikel dirancang untuk memberikan informasi, mempersuasi, atau bahkan menghibur pembaca. Dengan menyampaikan sudut pandang penulis, artikel dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam tentang suatu topik atau isu yang relevan dengan wawasan.

Sementara itu, penulisan *feature* menjadi salah satu pilihan lainnya. *Feature* umumnya berbentuk tulisan yang lebih panjang dan lebih memperhatikan gaya penulisan daripada berita langsung. Sebagai tambahan, *feature* seringkali disertai dengan foto dan gambar untuk memberikan dimensi visual yang lebih kaya. *Feature* juga memperbolehkan penggunaan efek tipografi dan warna untuk menonjolkan aspek kreatif dalam penyampaian informasi. Tulisan *Feature* adalah tulisan berita bergaya sastra yang pada umumnya berisi hal-hal yang mengandung ketertarikan manusia (*human interest*) yang fokus pada orang-orang, tempat dan peristiwa tertentu. *Feature* bukan hanya bertujuan untuk melaporkan suatu hal, melainkan sebuah pandangan mendalam pada sebuah subjek. Kedalaman subjek ini membuat *feature* tidak terikat waktu. *Feature* disajikan dengan bahasa yang ringan untuk menarik perhatian pembaca (Lubis *et al.*, 2021). *Feature* merupakan artikel kreatif yang kadang subjektif, dan terutama dimaksudkan untuk membuat pembaca senang dan memperoleh informasi tentang suatu kejadian, keadaan maupun aspek kehidupan (Efendi *et al.*, 2023). *Feature* adalah salah satu karya jurnalistik yang gaya penulisannya menggunakan bahasa sastra dan penyampaiannya secara fakta dengan cara ringan, menarik dan menonjolkan fungsi menghibur tanpa terikat aturan 5W+1H dan beberapa gaya penulisan *feature* mengambil gaya penulisan cerpen atau novel (Effendi *et al.*, 2023).

Melalui penggunaan berbagai jenis penulisan tersebut, upaya kami adalah menciptakan *social media newsletter* yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan relevan bagi pembaca. Dengan demikian, naskah-naskah yang kami hasilkan diharapkan dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih beragam dan memenuhi berbagai kebutuhan informasi para pembaca Social Media Newsletter Yayasan Yapeka Kristi di Jakarta Timur.

4. Penyuntingan Konten

Tahap keempat dalam proses pengembangan *social media newsletter* ini adalah penyuntingan konten, sebuah langkah penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari konten *social media newsletter* mencapai standar kualitas yang tinggi. Penyuntingan konten bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan, mulai dari kesalahan ketik hingga aspek-aspek yang lebih mendalam.

Proses penyuntingan dimulai dengan pencarian kesalahan ketik dan perbaikannya. Selanjutnya, fokus diperluas untuk mencegah munculnya kontradiksi dalam konten. Tim penyunting berusaha untuk memastikan bahwa keseluruhan konten tetap konsisten dan tidak menimbulkan kebingungan di antara pembaca. Selain itu, kesalahan-kesalahan pada foto diidentifikasi dan diperbaiki, termasuk tanda baca, tata bahasa, ejaan, angka, nama, dan alamat yang harus disesuaikan agar naskah mencapai tingkat ketelitian yang optimal.

Tidak hanya itu, tim penyunting juga bertanggung jawab untuk menambahkan keterangan yang diperlukan untuk setiap foto yang disertakan dalam *social media newsletter*. Hal ini bertujuan untuk memberikan konteks dan informasi tambahan yang mendukung pemahaman pembaca terhadap gambar-gambar yang disajikan. Selain itu, konten juga disesuaikan dengan karakteristik publik atau pembaca target, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi publik.

Dengan memastikan bahwa setiap detail dalam konten telah diperiksa dan diperbaiki, tahap penyuntingan ini tidak hanya menjaga kualitas tetapi juga memastikan bahwa *social media newsletter* siap untuk disajikan kepada pembaca. Proses ini menggambarkan komitmen tim pengabdian masyarakat untuk memberikan informasi yang akurat, berkualitas, dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan publik yang menjadi fokus utama.

5. Tata Letak dan Desain *Social Media Newsletter*

Tahap kelima dari pengembangan *social media newsletter* ini melibatkan proses desain yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva. Desain ini dipandang sebagai elemen kunci yang tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pembaca dalam menelusuri kontennya. *Social media newsletter* ini terdiri dari tiga halaman utama, yaitu halaman depan, halaman badan dengan enam halaman, dan halaman belakang.

Halaman depan dirancang dengan penuh perhatian pada satu halaman untuk memberikan kesan pertama yang kuat. Sebaliknya, halaman badan terdiri dari enam halaman yang menampung konten utama seperti judul berita, artikel, foto-foto, struktur redaksi, dan informasi terkait lainnya. Selanjutnya, halaman belakang diarahkan untuk memberikan informasi lebih lanjut atau kontak tambahan yang mungkin diperlukan oleh pembaca.

Dalam proses desain, layout digunakan dengan penuh pertimbangan untuk memastikan penempatan yang optimal dari elemen-elemen kunci seperti nama newsletter, tanggal terbit, dan alamat yayasan. Selain itu, font yang digunakan dalam *social media newsletter* bervariasi dalam jenis, warna, dan ukuran, yang disesuaikan dengan filosofi yayasan tersebut. Hal ini dilakukan agar desain tidak hanya memperkuat identitas visual yayasan, tetapi juga meningkatkan daya tarik estetis serta memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang disajikan.

Ketelitian dalam desain tidak hanya sekadar estetika, melainkan juga sebagai bentuk komunikasi visual yang efektif. Setiap elemen desain diatur dengan hati-hati untuk menciptakan tata letak yang mudah dibaca dan menarik bagi pembaca. Dengan memperhatikan setiap detail, desain *social media newsletter* ini menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun citra yang positif untuk Yayasan Yapeka Kristi.

6. Publikasi *Social Media Newsletter*

Tahap keenam dalam proses pengembangan *social media newsletter* ini adalah proses publikasi, di mana desain yang telah selesai dirampungkan kemudian disimpan dalam format Portable Document Format (PDF). Pilihan format PDF memungkinkan E-Newsletter untuk dengan mudah disebarluaskan kepada masyarakat, donatur, dan calon donatur melalui berbagai platform digital seperti WhatsApp, Telegram, dan e-mail. Dengan menggunakan format PDF, *social media newsletter* dapat dengan efisien diunduh dan diakses oleh penerima tanpa kehilangan kualitas desain yang telah diusung.

Tidak hanya itu, *social media newsletter* juga disimpan dalam format Joint Photographic Experts Group (JPEG) pada setiap halamannya. Format ini memungkinkan *social media newsletter* dapat dijangkau melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan platform lainnya. Setiap halaman yang diubah menjadi format JPEG memberikan fleksibilitas dalam membagikan konten melalui berbagai kanal media sosial, mencapai audiens yang lebih luas, serta memberikan daya tarik visual yang dapat menarik perhatian pembaca potensial. Dengan adanya variasi dalam format distribusi ini, *social media newsletter* dapat mencapai publik dengan berbagai preferensi dan memaksimalkan dampaknya dalam mengkomunikasikan pesan serta kebutuhan yayasan.

INFORMASI

Reporter, Fotografer, Desainer:

- Christian Abbel (1864190348)
- Yudha Bayu Segara (1864190242)
- Art Prasetya (1864190063)
- Pita Patricia (1964190086)

HALAMAN 1

20 Juni 2022

Dosen : Maharani Imran S.Sos., M.Si

+62 857 - 1829 - 0020
+62 210 - 560466

YAPEKA KRISTI
Newsletter

Yayasan Pembinaan Kesejahteraan Kristen Tuna Netra Indonesia

Perayaan Natal Bersama Para Tuna Netra

Sabtu (18/12/2021) Senator Maya Rumantri menghadiri acara Natal bersama dengan para tuna netra se-Jabodetabek Yapeka Kristi dan menyampaikan pesan firman Tuhan dalam Roma 12:12 dengan bunyi pesan "bersuka cita dalam pengharapan, sabar dalam kesesakan dan bertekun dalam doa, karena doa orang benar apabila dengan yakin didoakan sangat besar buasanya".

Pada kesempatan tersebut, Senator Maya Rumantri mengatakan hari adalah hari jadinya Tuhan Yesus dan biasanya jika ada seseorang datang ke acara ulang tahun atau hari jadi biasanya membawa hadiah.

"Dalam konteks Natal, selanjutnya kita juga memberikan hadiah kepada Tuhan Yesus. Namun hadiah yang diberikan bukan berupa barang atau benda seperti pada umumnya.

Hadiah yang Tuhan Yesus inginkan dan kehendaki yaitu pertobatan dari seluruh umat manusia," ungkapnya. Ditambahkannya, pertobatan itu akan menjadi simbol penyerahan dan perubahan hidup yang sejati.



Kegiatan Pembinaan dan perayaan natal

Pada bagian lain, Senin (29/12/2021), Senator Maya Rumantri ternyata memiliki alasan tersendiri mengapa dirinya begitu dekat dengan mereka yang tak jarang dipandang sebelah mata oleh sebagian orang.

"Yang pasti apa yang saya lakukan ini bukan untuk mencari sensasi belaka, namun melaksanakan apa yang diinginkan Tuhan. Dalam Alkitab jelas tertulis bahwa apapun yang dilakukan kepada orang yang paling hina, itu sama saja dengan melakukannya bagi Tuhan," kata Senator Maya Rumantri.

Anggota Komite III DPD RI ini bukan baru kali ini berada di tengah-tengah orang-orang kecil, melainkan sejak puluhan tahun silam dengan sedekat kegiatan sosial.

"Semua yang saya lakukan ini bukan rekayasa pencitraan, namun murni melaksanakan kehendak Tuhan bagi sesama. Semoga saja di masa yang akan datang akan semakin banyak orang-orang yang peduli kepada sesama," tandasnya.

INFORMASI

YAPEKA KRISTI



Tentang kami

Yapeka adalah suatu pembinaan/bantuan untuk masyarakat, terutama bagi penyandang tuna netra, dengan ini kami membentuk yayasan yapeka kristi agar dapat membantu tuna netra, agar masyarakat peduli kepada yang mengalami keterbatasan fisik.

Yayasan ini didirikan oleh FRANS ROMANUS SINAGA, lahir di Medan, pada tanggal 12 September 1957. Yapeka Kristi berdiri pada tanggal 21 September 1999, kemudian disahkan oleh badan hukum pada tanggal 04 September 2018 yang dibuat oleh Notaris ARIS HENDRAWAN HALIM, SH.

Visi & Misi

"BERFUNGSI SEBAGAI PENGEMBANG DAN PENYEDIA LAYANAN, GUNA TERWALUDNYA KEHIDUPAN TUNANETRA YANG MANADIRI, CERDAS DAN BERMAKNA DALAM MASYARAKAT YANG INKLUSIF"

- Mengurangi dampak ketunetraan melalui rehabilitasi
- Mengembangkan potensi tunanetra melalui pendidikan dan pelatihan
- Atmberibas peluang kerja tunanetra melalui upaya diversifikasi dan pemetaan kerja
- Mengembangkan keaktifan dan sarana khusus yang dibutuhkan melalui pelatihan
- Meningkatkan kapasitas lembaga penyedia layanan bagi tunanetra yang lain dengan menyebarkan keahlian serta mendistribusikan produk yang dihasilkan

Struktur Keanggotaan

- Virginia - Pembina/Anggota
- Frans Romanus Sinaga - Pengurus/Ketua Umum
- Christina Stryati - Pengurus/Sekretaris Umum
- Yane Grace Rumantri - Pengurus/Sekretaris
- Puteri Harita F - Pengurus/Bendahara Umum
- Fatmawati - Pengurus/Bendahara
- Anderson Tjerry Frans - Pengurus/Wakil Ketua
- Harry Post - Pengawas/Anggota

Tujuan

Bertujuan untuk membantu dan membina bagi penyandang tuna netra, agar masyarakat lebih peduli kepada mereka yang mengalami keterbatasan fisik berupa indra penglihatan, dengan adanya yapeka ini kami merangkul, baik memberi binaan ataupun bantuan berupa sembako, dan beasiswa bagi putra/i yang mengalami keterbatasan penglihatan (tuna netra).

EDUKASI

Program Yayasan

- Pendidikan
- Keterampilan
- Sosial
- Kemampuan
- Keagamaan

Pelatihan Refleksi

Pengurus yapeka menggelar pelatihan bagi kaum tuna netra untuk keterampilan pijat refleksi, yakni memperkaya pengetahuan mereka yang memang mayoritas menggeluti jasa pijat.

Menurut Ketua, Frans romanushinaga Jakarta, menjelaskan kegiatan itu digelar di aula yayasan yapeka kristi, pada Sabtu (17/12).

Para kaum tuna netra yang diberi pelatihan keterampilan pijat refleksi ini dari perantuan tuna netra (yapeka) jumlahnya sekitar 30 orang, mereka dilatih para ahli pijat refleksi.

Dalam kegiatan ini, para tunanetra khususnya yang aktif di yapeka kristi. Agar dapat mencari nafkah dengan melakukan pijat refleksi. Oleh sebab itu yapeka melaksanakan sebuah kegiatan pelatihan refleksi kepada penyandang tunanetra.

Jadi mereka ini sudah sejak lama kita bina, kita upayakan mereka juga bisa mandiri dengan memiliki keahlian.

wakil Ketua PWM Jakarta Prof Ridhani memberikan apresiasi terhadap kegiatan pelatihan pijat refleksi bagi kaum tuna netra ini yang bekerja sama dan ingin belajar bersama dalam pelatihan keterampilan pijat refleksi yang telah dilaksanakan oleh yayasan.

HALAMAN 3



Kegiatan pelatihan pijat refleksi bagi kaum tuna netra (Yapeka Kristi)

Dalam pembekalan ini akan dibantu terus untuk tempat usahanya. Suatu saat akan mengembangkan bisnis pijat refleksi, karena para kaum tuna netra yang sudah mahir dan memiliki kepedaian dalam pijat refleksi ini akan bisa diperdagangkan sehingga mereka bisa memiliki pekerjaan tetap, kalau sudah memiliki keahlian menjat refleksi ini mereka juga bisa melayani panggilan nantinya.

Masyarakat sekarang ini harus bisa membantu memberdayakan kaum disabilitas atau mereka - mereka yang memiliki keterbatasan fisik dan mental, karenanya kegiatan pelatihan bagi kaum tuna netra ini sebagai salah satu aplikasinya.

Tidak hanya tuna netra, kaum disabilitas lainnya juga diberi perhatian, dengan beragam pembinaan. Setelah ini akan ada lanjutan kegiatan dari pelatihan bagi kaum tuna netra ini kedepannya, sehingga pembinaannya bisa berlanjut.



Kegiatan pelatihan pijat refleksi bagi kaum tuna netra (Yapeka Kristi)

INFORMASI

PROGRAM / KEGIATAN

Dalam Bidang Sosial

- Menjalankan kegiatan dalam bidang pendidikan formal
- Menjalankan kegiatan dalam pendidikan non formal antara lain pelatihan keterampilan kepada penyandang tunanetra, antara lain pelatihan keterampilan pijat, teknik informatika, teknik kerajinan tangan, bimbingan belajar, keterampilan bahasa, seni budaya, seni musik, paduan suara kerohanian, seriosa natal, menjahit kerupuk dan lain-lain.
- Menjalankan kegiatan dalam bidang santunan anak yatim piyatu dan bakti sosial.
- Menjalankan kegiatan dalam bidang santunan tunanetra yang lanjut usia dan kurang mampu.
- Menjalankan kegiatan dalam bidang memberikan beasiswa pendidikan bagi penyandang tunanetra dan putra - putrinya.

Dalam Bidang Kemampuan

- Membantu Korban Bencana Alam.
- Memberikan bantuan kepada penyandang tunanetra yang berstatus tunawisma, fakir miskin dan orang - orang terantari.

Dalam Bidang Keagamaan

- Mendirikan sarana ibadah, antara lain Gereja.
- Meningkatkan pemahaman agama Kristen antara lain melalui kegiatan pendalaman kitab suci Alkitab dan Penginjilan

HALAMAN 4

Bakti Sosial Paskah



Kegiatan pemberian bingkisan sukla untuk paskah

Pada hari Kamis, 12 Maret 2022 Yayasan BIKIKASH diwakili oleh Djoko Sarwoko (Koordinator Kesekretariatan dan Keuangan) memberikan bantuan secara simbolik kepada YAPEKA KRISTI yang diwakili oleh ibu Christine (Sekretaris Yapeka Kristi) Bantuan tersebut ditujukan untuk mendukung kegiatan pembagian sembako.

Dalam rangka menyambut hari paskah di bulan April maka YAPEKA KRISTI akan mengadakan Aksi Sosial kerohanian berbagi kasih Paskah bersama tuna netra sekitar 275 orang.

Adapun acara dilaksanakan pada jam 15.00 yang bertempat di Gedung Graha Oikumene PGI ILS Ji Salemba Raya No.10 Jakarta Pusat

Dalam acara tersebut akan dilaksanakan kegiatan ibadah Paskah Bersama, memberi bingkisan Sukla Paskah (Sembako), bantuan pendidikan Putra Putri Tunanetra. Maka Yayasan YAPEKA KRISTI memohon bantuan dan Partisipasi YAYASAN BIKIKASH dalam mewujudkan kegiatan sosial ini.



Kegiatan pemberian bantuan pendidikan putra/i Tuna Netra

| | |
|--|---|
| <p>EDUKASI HALAMAN 5</p> <h3 style="text-align: center;">MEMBUAT KERAJINAN TANGAN</h3> <p>Sensory natal merupakan kegiatan yang dibuat untuk melatih anak-anak tuna netra agar berfikir lebih kreatif dan mandiri, oleh karena itu Yayasan Pembinaan Kesejahteraan Kretan tunanetra Indonesia (YAPEKA KRISTI) pada tanggal 20 desember 2020 mengajak anak-anak Tuna Netra untuk berfikir kreatif dalam menyambut suka cita natal pada tahun ini. Natal identik dengan hiasan, hadiah, pemberian dan mainan, Yapeka Kristi mengajak anak-anak Tuna Netra untuk melakukan kegiatan sensory untuk merayakan natal bersama anak tunanetra.</p> <p>Ada banyak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak tuna netra yapeka kristi diantaranya yaitu:</p> <p>Membuat Topi santa dengan bahan flanel dan kertas sebagai hiasan, kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anak tuna netra lainnya, dalam pembuatan kerajinan tangan ini anak-anak tuna netra diajarkan membuat topi dan berfikir kreatif dalam menghias topi yang akan mereka kenakan nantinya.</p>  <p>Kegiatan Membuat hiasan dengan topi/ Tuna Netra</p> <p>Para anak-anak disabilitas tuna netra sangat antusias dalam melakukan berbagai kegiatan yang mengasah otak mereka, karena yapeka kristi selalu mengajarkan anak-anak disabilitas tuna netra dengan penuh perhatian dan pengajaran yang sangat baik belajar sambil bermain merupakan sebuah kegiatan yang sangat mereka sukai karna dalam kegiatan tersebut anak-anak disabilitas tuna netra dapat bermain dan belajar bersama-sama dengan anak tuna netra lain.</p> <p>Yapeka kristi mengajak para Tunanetra untuk 'melihat' dari hati, mengubah apa yang dilihat beberapa orang sebagai disabilitas menjadi sesuatu yang menciptakan kecantikan, dengan memanfaatkan tren sosial.</p> <p>Yapeka kristi mengajak para Tuna Netra untuk terus aktif dan produktif dalam menjalankan kehidupannya, oleh karena itu yapeka kristi mengajak serta mengajarkan para Tuna Netra untuk membuat kerajinan tangan berupa anyaman dari rotan/bambu, yang nantinya akan dijual kembali dan sebagai wadah pekerjaan tetap bagi para penyandang disabilitas Tuna Netra.</p> <p>Para disabilitas Tuna Netra menantang kegelapan mata mereka, dan telah mempelajari kerajinan tangan yang membutuhkan ketelitian dan penglihatan, yang bagi kebanyakan orang hal ini terasa mustahil untuk periyandang tunanetra lakukan. Tetapi mereka telah membuktikan kepada kita bahwa bahkan langit pun bukanlah batasnya, dengan kerajinan tangan mereka yang indah dan rumit yang terbuat dari bambu rotan, sehingga tercipta sesuatu yang luar biasa indahnya.</p> <p>Mereka menjadi pribadi yang tak kenal putus asa atas pembelajaran dan penguasaan keterampilan dan kerajinan mereka yang menuntut mereka membutuhkan indera penglihatan dan mata untuk dikuasai, dan menyebarkan keterampilan mereka dengan mengajar orang lain untuk menciptakan dan menjalani hidup sepenuhnya. Mengubah apa yang beberapa orang sebut disabilitas menjadi keahlian mereka yang dapat mengisi hidup mereka dengan cahaya.</p> | <p>KEGIATAN HALAMAN 6</p> <h3 style="text-align: center;">MENJUAL KERUPUK</h3>  <p>Kegiatan Menjual kerupuk untuk melatih interaksi antar individu</p> <p>Dengan membawa tongkat sebagai penunjuk jalan, mereka berkeliling membawa kerupuk ikan untuk dijual, banyak penyandang tunanetra yang berjualan kerupuk salah satu alasanya lantaran barang yang dijualnya itu ringan untuk dibawa kemana-mana. Karna mereka menjual kerupuk tersebut sambil berkeliling.</p> <p>keterbatasan yang mereka miliki bukanlah penghalang untuk terus bertahan hidup tanpa bersedialkan belas kasihan orang lain.</p> <p>Dalam memberdayakan disabilitas tuna netra, yapeka kristi selalu memberi himbauan agar berhati-hati saat sedang berjualan, dalam kegiatan ini para disabilitas tuna netra ini diajarkan bagaimana caranya berkomunikasi dengan pelanggan dan cara menawarkan dagangan serta menarik daya tarik pembeli tanpa harus meminta belas kasih dari disabilitas yang diderita oleh Tuna Netra</p> <p>Para disabilitas tuna netra dalam menjalankan kegiatan ini tidak ada paksaan melainkan atas dasar kemauan dari para disabilitas tuna netra agar mereka lebih bisa mengenal dunia luar dan berburu dengan masyarakat serta melakukan interaksi terhadap berbagai makan sifat orang yang akan mereka temui nantinya.</p>  <p>Kegiatan Menjual kerupuk untuk melatih interaksi antar individu</p> <p>Dalam kegiatan ini disabilitas tuna netra melakukan komunikasi dengan para pembeli menggunakan bahasa yang mereka kuasai.</p> <p>Keterbatasan tidak menghalangi Para disabilitas tuna netra untuk terus berjuang mencari rezeki yang halal. Setiap hari berkeliling menjual kerupuk dagangannya agar terjual habis dan banyak masyarakat yang setiap hari membelinya.</p> |
| <p>KEGIATAN HALAMAN 7</p> <h3 style="text-align: center;">PADUAN SUARA KEROHANIAN</h3> <p>Tape recorder mempunyai fungsi yang sangat vital bagi membangun kecerdasan anak tunanetra ini. Melalui suara yang mereka dengarkan dari Tape recorder ini mereka di uji dan dilatih daya tangkapnya, daya pendengarannya, serta daya ingatnya. Kemampuan mereka dalam menangkap isi dalam cerita yang mereka dengar di uji melalui apa yang mereka tuliskan dalam huruf braille.</p>  <p>Kegiatan seni budidaya, musik kerohanian</p> <p>Salah satu dari keterampilan yang paling di sukai oleh para anak disabilitas tuna netra adalah bermain musik. Walaupun mereka tidak dapat melihat mereka bisa mengatur sendiri suara gitar, melodi ataupun bassnya, mereka bisa untuk menyetyainya sehingga menghasilkan paduan bunyi yang indah di telinga.</p> <p>Dengan diajarkannya musik/benyanyi mereka telah di berdayakan dalam hal vokal. Paduan suara mereka sudah telah mulai berikbar dan diperhungkan. Semua ini juga berkat program yang ketat dalam berlatih di yapeka kristi.</p> <p>Seperti dalam hal benyanyi, tunanetra dapat dengan mudan mengetahui banyak syair-syair lagu dan melodinya hanya dengan fokus pada pemanfaatan indera pendengaran yang bersumber dari berbagai media seperti radio, televisi, kaset dan acara live di berbagai tempat.</p>  <p>Kegiatan seni budidaya, musik kerohanian</p> <p>Mereka juga harus dapat menceritakan kembali atau menjawab pertanyaan dari pengajar pembimbing mereka seputar apa yang mereka dengar tadi. Tentunya di bantu dengan apa yang mereka tuliskan ketika tape recorder tadi diperdengarkan sesuai dengan sistem belajar yang diterapkan di sekolah ini. Dengan cara inilah mereka dilatih untuk mampu mempelajari dan memahami banyak bidang studi yang di ajarkan kepada anak - anak disabilitas tuna netra.</p> <p>Mata mereka boleh buta tetapi hati mereka harus dapat melihat sinar ilahi. Kegiatan kerohanian Karya Murni mendapat perhatian. Anak-anak tunanetra punya jadwal bertugas melayani misa dan pada waktu-waktu tertentu di adakan retreat atau rekoreksi bagi mereka untuk perbaikan yang telah mereka lakukan pada hari-hari yang lalu.</p> | <p>EDUKASI HALAMAN 8</p> <h3 style="text-align: center;">MEPELAJARI SENI MUSIK</h3> <p>Metode mengajar yang digunakan kurang lebih sama dengan metode mengajar untuk siswa-siswa normal pada umumnya. Pertama-tama yang digunakan yaitu:</p> <p>(1) Metode ceramah, (2) Metode tanya jawab, (3) Metode demonstrasi, (4) Metode Pemberian Tugas.</p> <p>Namun pada penerapan atau pelaksanaan metode mengajar pada siswa tunanetra berbeda dengan siswa normal pada umumnya.</p> <p>Untuk materi teori guru menggunakan media kertas karton yang digunting membentuk pola bentuk yang ingin dijelaskan kepada tunanetra untuk memberikan efek gambar yang timbul. Dan media untuk alat tulis yang dipakai anak tunanetra menggunakan pen dan reglet.</p> <p>Materi yang disiapkan adalah satu set alat musik band dan satu perangkat alat musik karawitan. Namun alat musik karawitan tersebut penggunaannya tidak berfungsi dikarenakan alat musik yang kurang pemeliharaan dan menjadikan alat musik karawitan tidak berfungsi oleh karena itu alat musik karawitan sebagian rusak.</p>  <p>Kegiatan Belajar Seni Musik Anak-anak Disabilitas Tuna Netra (Yapeka Kristi)</p>  <p>Kegiatan Belajar Seni Musik Anak-anak Disabilitas Tuna Netra (Yapeka Kristi)</p> <p>Sebelum memainkan lagu siswa diberikan kebebasan untuk bermain-main dengan alat musik yang disediakan di ruang studio, dengan tujuan agar siswa dapat mengenal, memahami, serta mengingat bentuk dan letak dari alat musik tersebut. Disamping itu siswa dengan berkebutuhan khusus juga nantinya tidak dapat dipaksa dengan kata-kata yang keras. Mereka lebih suka diajak bermain sambil belajar, jadi kebanyakan waktu mereka lebih banyak bermain-main dengan alat musik di ruang studio.</p> <p>proses pelaksanaan pembelajaran pada anak disabilitas tunanetra diterapkan perencanaan dalam waktu satu minggu diberikan 2 jam untuk mata pelajaran seni musik.</p> <p>Setiap pertemuan, pengajar mempersiapkan materi ajar yang akan diberikan kepada anak tunanetra sesuai dengan RPP dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran pengajar menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas.</p> <p>Dikarenakan dalam waktu 2 jam dalam 1 minggu pelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, maka diadakan jam tambahan berupa ekstra kurikulum di sore hari.</p> <p>Dalam kegiatan ini yapeka kristi berharap agar anak-anak disabilitas tuna netra juga dapat mempelajari serta mencoba alat-alat musik yang ada seperti pada anak-anak lain pada umumnya.</p> |

Gambar 2. Hasil Kegiatan Perancangan Social Media Newsletter pada Yayasan Yapeka Kristi

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat mengenai perancangan social media newsletter di yayasan sosial tunanetra telah terlaksana maka informasi mengenai tantangan yang dihadapi oleh

penyandang tunanetra dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh yayasan untuk memberdayakan penyandang tunanetra dapat semakin tersebar luas dan mudah diakses di media sosial.

PENUTUP

Simpulan

Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Yapeka Kristi, dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi dan respon yang positif dari pengelola serta para penyandang tunanetra memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan ini. Upaya kolaboratif antara tim abdimas dan yayasan telah menghasilkan rancangan *social media newsletter* yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga informatif. Pada tahap ini, kami merasa senang bahwa *social media newsletter* ini mampu menjadi rancangan media yang efektif dalam penggalangan dana dan media informasi kegiatan atau program-program yang telah diselenggarakan oleh yayasan untuk para penyandang tunanetra.

Selama proses pengabdian masyarakat, kami merasakan bahwa interaksi dan keterlibatan langsung dengan pihak yayasan menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan ini. Dari observasi awal hingga penyusunan konten, penyuntingan, desain, hingga proses penerbitan, kerjasama erat dengan pengelola yayasan memainkan peran penting dalam menyesuaikan setiap langkah dengan kebutuhan dan karakteristik yayasan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa melalui pendekatan yang terencana dan melibatkan pemangku kepentingan, dapat menghasilkan dampak positif pada lembaga sosial seperti Yayasan Yapeka Kristi. *Social Media Newsletter* yang dihasilkan bukan hanya sebagai produk akhir dari kegiatan ini, tetapi juga sebagai media yang dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang, baik dalam meningkatkan keberlanjutan operasional yayasan maupun dalam membangun kesadaran dan dukungan dari masyarakat luas. Sebagai tim abdimas, kami merasa terpanggil untuk terus berkontribusi dalam upaya-upaya pengabdian masyarakat yang memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Yapeka Kristi, disarankan agar kegiatan pembuatan media informasi yayasan dalam bentuk *social media newsletter* terus dilaksanakan dan diperbaharui secara berkala. Pentingnya menjaga keberlanjutan kegiatan ini, terutama dalam bentuk digital, menjadi kunci untuk memastikan informasi terkini dapat dengan cepat diakses oleh masyarakat luas.

Dengan tetap menjalankan kegiatan ini dalam bentuk digital, pengelola yayasan dapat memanfaatkan website resmi dan berbagai platform media sosial untuk menyebarkan *social media newsletter* kepada khalayak yang lebih luas. Dengan adanya akses yang mudah melalui platform online, informasi mengenai kegiatan dan kebutuhan yayasan dapat disampaikan secara lebih efektif kepada calon donatur, relawan, dan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam mendukung yayasan. Dengan memanfaatkan teknologi dan tren digital, yayasan dapat lebih efektif menjangkau pemangku kepentingan potensial dan membangun jejaring yang lebih luas untuk mendukung misi dan tujuan yayasan.

Dengan mengikuti saran ini, diharapkan kegiatan pembuatan *social media newsletter* dapat menjadi alat yang lebih terintegrasi dan efisien dalam menjalankan fungsi informasi, edukasi, dan promosi kegiatan yayasan. Langkah ini dapat membantu yayasan untuk tetap relevan, mendapatkan dukungan yang berkelanjutan, serta memperkuat konektivitas dengan masyarakat dan para donatur.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penutupan kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah turut serta menjadikan proses pembuatan *social media newsletter* di Yayasan Yapeka Kristi menjadi sukses. Penghargaan ini khususnya

ditujukan kepada Ketua Yayasan, pengelola, dan penyandang tunanetra yang telah memberikan kerjasama serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini.

Tidak lupa, terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI yang mendampingi dan berkontribusi dalam setiap tahap pembuatan *social media newsletter*. Keterlibatan mereka tidak hanya membantu kelancaran proses abdimas, tetapi juga memberikan nilai tambah dengan wawasan dan keterampilan yang mereka sumbangkan.

Pentingnya peran setiap individu dan kolaborasi antarpihak dalam kegiatan ini menjadikan hasil akhir *social media newsletter* menjadi representatif dan bermanfaat. Ucapan terima kasih ini menjadi bentuk apresiasi atas dedikasi serta semangat kerjasama yang telah diperlihatkan oleh semua pihak yang terlibat. Harapan penulis adalah agar kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk mendukung perkembangan positif Yayasan Yapeka Kristi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. N. Al. (2023). *RI Duduki Peringkat Ketiga Dunia dalam Kasus Kebutaan*. <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5194116/ri-duduki-peringkat-ketiga-dunia-dalam-kasus-kebutaan?page=4>
- Azhar, A. Al. (2023). *Jenis-Jenis Konten Digital Marketing yang Wajib Anda Gunakan*. <https://www.dhadigital.com/2023/03/jenis-jenis-konten-digital-marketing.html>
- Efendi, E., Damanik, K. I., & Sari, T. P. (2023). Menulis Berita Dan Feature Keislaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4983–4990.
- Effendi, E., Sartika, I., Br.Purba, N. L. T., & Ritonga, S. (2023). Menulis Judul Dan Lead Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4682–4683.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2021 Tentang Pengangkatan Profesor Kehormatan Pada Perguruan Tinggi, (2021).
- Lubis, F., Sitepu, Y., Harahap, H., & Sutatminingsih, R. (2021). Increasing Digital Competence for Samosir Millennial Generation in The Context of Leading Tourism Promotion. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 225–235. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v6i2.4914>
- Ma'ruf, A., Sudaryanto, M., & Bivit Anggoro Prasetyo. (2023). Studi Komparasi Keterampilan Menulis dan Karakteristik Teks Berita di Boarding School. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8418>
- Ngatma'in, N., Khasanah, U., & Fina, A. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial dengan Media Video Straight News Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(1).
- Ramli, A. M., & Gatra, S. (2023). *Fasilitas Akses Penyandang Tuna Netra atas Objek Hak Cipta Berdasar Marrakesh Treaty*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/15/16070311/fasilitas-akses-penyandang-tuna-netra-atas-objek-hak-cipta-berdasar?page=all>
- Setyo Purwoko, G., & Nataly, F. (2023). *Analisis Strategi Pengelolaan Media Sosial Dalam Menyebarkan Konten Berita Di Instagram Mata Milenial Indonesia TV Tahun 2023*. 01(02), 91–95.
- Supanji, T. H. (2023). *Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia*. <https://www.kemendiknas.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>
- Tasim, C. (2023). *Apa yang Dimaksud dengan Konten: Definisi, Jenis, Format, dan Penggunaannya dalam Pemasaran Online*. <https://toffeedev.com/blog/business-and-marketing/crm-apa-yang-dimaksud-dengan-konten/>
- Utami, F. A. (2023). *Apa Itu Content Digital?* <https://wartaekonomi.co.id/read410199/apa-itu->

content-digital

- Wangania, T., Malalantang, D., & Pareda, S. (2023). Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Jumlah Viewers Media Online Sindomanado.Com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8323–8330.
- Wulandari, L., Effendy, E., Aini, S., Zafar, I. A., & Nuraldy, Z. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6651–6658. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1138/854>